

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil penulis untuk penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan daripada hasil observasi pertama, penulis menemukan masalah di salah satu kelas yaitu di kelas X IIS 2. Penulis mengamati aktivitas siswa di kelas tersebut dan menemukan bahwa kerjasama diantara mereka belum muncul saat proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS 2 SMAN 23 Bandung. Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini pada bulan februari sampai juni semester genap tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan untuk penelitian lanjutan direncanakan sesuai kesepakatan guru mitra dengan penulis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kelas yang diambil untuk penelitian ini adalah itu X IIS 2. Kelas X IIS 2 memiliki jumlah sebanyak 35 orang dengan 20 perempuan dan 15 laki laki. Adapun guru yang mengajar sejarah wajib adalah Ibu Hj. Sri Tresnaningsih, S.Pd dan juga bertindak sebagai kolaborator untuk penelitian tindakan kelas ini (Guru Mitra). Sedangkan yang bertindak sebagai pengajar di kelas tindakan adalah peneliti sendiri. Hal ini sudah disepakati sebelumnya oleh guru mitra dan peneliti. Alasan peneliti mengambil kelas X IPS 2 karena berdasarkan pada kondisi siswa selama pengamatan observasi awal terlihat cukup kondusif selama kegiatan pembelajaran sejarah, tetapi pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa mengenai kerjasama, peneliti menyimpulkan belum munculnya kerjasama diantara mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah wajib, siswa hanya

melakukan kegiatan kelompok kecil beranggotakan 2 orang yaitu dengan teman pada saat presentasi *mind map*. Sehingga, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana kerjasama di kelas X IPS 2 apabila dilakukan dalam jumlah anggota yang banyak.

B. Metode Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode “Penelitian Tindakan Kelas” atau “PTK”. Untuk definisi dari Penelitian Tindakan kelas ini Hopkins (2011, hlmn. 1) mendefinisikan

“Penelitian kelas (*Classroom Research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan pengajarannya dan pengajaran kolega-koleganya, untuk menguji asumsi-asumsi teoretis praktis pedagogis atau untuk mengevaluasi dan menerapkan prioritas-prioritas sekolah secara keseluruhan.”

Sedangkan, menurut Mulyasa (2012, hlmn. 11) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok Siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan. Kemudian, lebih lanjut lagi dalam Mulyasa (2012, hlmn. 10), Supardi menjabarkan definisi Penelitian Tindakan Kelas ini ke dalam pemisahan kata “Penelitian”, “Tindakan” dan “Kelas” seperti

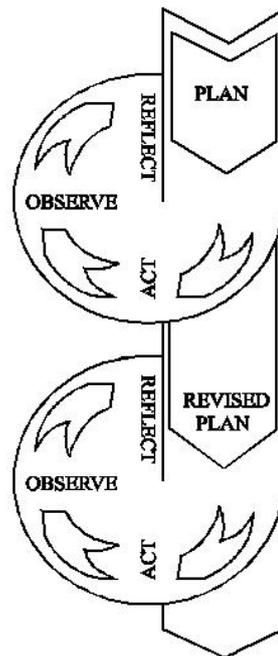
1. Penelitian—menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan—menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik
3. Kelas—dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud

dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang mengarah kepada bagaimana guru menindaklanjuti suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan cara-cara ilmiah dan tindakan langsung di kelas dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam kelas, menerapkan inovasi metode pembelajaran atau mengembangkan metode pembelajaran. Alasan peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas karena metode ini cocok digunakan untuk pemecahan masalah yang terjadi di kelas. Adapun masalah yang digunakan adalah kurang terlihatnya sikap kerjasama yang dimiliki siswa di kelas X IIS 2 SMAN 23 Bandung dan untuk pemecahan masalah ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*.

C. Desain Penelitian

Untuk desain penelitian yang akan diambil peneliti, terdapat beberapa desain penelitian yang umum digunakan. Desain penelitian tersebut diantaranya model Kurt Lewin, model Kemmis Mc Taggart, model John Elliot, model Hopkins, model Mckernan, dan model Dave Ebbut. Diantara beberapa desain penelitian tersebut, peneliti mengambil model Kemmis Mc Taggart sebagai desain penelitian ini. Hal ini dikarenakan untuk model desain penelitian ini, mudah diterapkan oleh peneliti dan Model Kemmis Mc Taggart ini dikenal dengan model spiral. Desain penelitian ini diawali dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali. Adapun bentuk desain model penelitian Kemmis Mc Taggart sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Sumber : Wiriadmadja, 2012. Hlmn. 66)

Satu siklus terdiri dari beberapa bagian, bagian tersebut diantaranya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Bagian-bagian ini tidak bisa diacak, sehingga harus berurutan dalam satu siklusnya. Apabila dalam satu siklus menunjukkan tidak ada perubahan atau kemajuan, peneliti kemudian membuat siklus terbaru berdasarkan hasil dari refleksi yang dilakukan di siklus sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai hasil refleksi menyatakan adanya peningkatan sesuai yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan gambaran awal dari peneliti mengenai apa yang harus peneliti lakukan saat melakukan tindakan, sebelum memulai penelitian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pengamatan pra penelitian di kelas X IIS 2 pada kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung. Dari hasil pengamatan observasi pra penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang

terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar yaitu tidak munculnya kerjasama siswa. Dari hasil observasi tersebut, peneliti meminta kesediaan guru dan sekolah untuk memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian tindakan, peneliti bersama guru mitra merencanakan waktu pelaksanaan tindakan di kelas, untuk waktu penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan menjelang akhir semester genap. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal-soal materi pelajaran sejarah yang akan dikerjakan pada saat penelitian tindakan. Kemudian, peneliti menyusun instrumen penilaian untuk menilai aktivitas kerjasama mereka selama dilaksanakannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan Instrumen penilaian akan diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum diserahkan kepada guru mitra. Langkah selanjutnya yaitu merencanakan pengolahan data yang akan diambil untuk mengolah data dari hasil penelitian.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan aktivitas langsung yang dilakukan peneliti yang berdasarkan rencana yang dibuat sebelumnya. Adapun tindakan yang akan dilakukan peneliti terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan isi, dan kegiatan penutup. Tindakan ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya di tahap perencanaan.

Untuk kegiatan pembuka, Guru melakukan pendahuluan seperti mengkondisikan siswa agar kondusif, mendata kehadiran siswa, kemudian mereview materi yang dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi yang akan diajarkan selama 30 menit. Setelah guru melakukan pemaparan materi, guru melakukan pre test untuk membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang kemudian dari hasil pre test itu siswa berada dalam kelompok yang mempunyai perbedaan kemampuan belajar. Penerapan Tipe *Quick On The Draw* akan dilaksanakan setelah penilaian pre test siswa. Dikarenakan guru harus memeriksa hasil jawaban dari setiap siswa yang tentunya tidak akan efektif apabila langsung melanjutkan pada penerapan tipe *Quick On The Draw*

dalam satu kali pertemuan. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya Guru memberitahukan hasil jawaban dan pembagian kelompok yang sudah diurutkan. Dari sini, guru menekankan pada pentingnya kerjasama pada orang lain yang mempunyai kemampuan berbeda. Selanjutnya, guru melaksanakan langkah-langkah dari tipe *Quick On The Draw* berdasarkan dari Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Setelah langkah-langkah tipe *Quick On The Draw*, Guru melakukan penguatan materi dan siswa diharapkan membaca materi yang akan dibahas selanjutnya saat dilaksanakannya *Quick On The Draw*, siswa sudah lebih matang mempersiapkan jawaban.

3. Observasi (Observing)

Observer yang sudah ditentukan oleh peneliti mengamati proses kegiatan kelompok saat tindakan berlangsung. Observer ini sebelumnya sudah mendatangi kelas X IIS 2 sebelum penelitian tindakan sehingga siswa sudah terbiasa dan tidak asing dengan keberadaan observer. Setiap kelompok dinilai dari kegiatan kerjasamanya saat diskusi pembagian kelompok sampai proses pencarian jawaban dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah dibuat.

4. Refleksi (Reflection)

Setelah melakukan tindakan yang sudah dijalankan, bersama guru mitra, peneliti dan observer mengevaluasi dari hasil tindakan tersebut baik berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari catatan lapangan guru mitra dan lembar observasi penelitian. Kemudian, peneliti dan guru mitra mengambil tindakan selanjutnya apabila dari hasil refleksi menunjukkan perbaikan pada siklus selanjutnya. Apabila dari beberapa siklus tindakan, dan salah satu siklus terdapat hasil data yang menunjukkan angka peningkatan yang tidak terlalu tajam dari siklus sebelumnya, maka penelitian akan diakhiri.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam hal ini adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dalam pembelajaran Sejarah

dengan indikator-indikator kerjasama siswa yang diharapkan muncul dalam langkah-langkah tersebut. Adapun langkah-langkah yang sudah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Quick On The Draw* dalam pembelajaran Sejarah

a. Guru Menyiapkan Satu Set pertanyaan

Pertanyaan terdiri dari 5 atau 10 kartu yang tiap lembar terdapat 1 pertanyaan, tiap kelompok mempunyai warna kartu yang berbeda. Jenis pertanyaan beragam seperti essay, pengetahuan fakta, gambar peninggalan ataupun silsilah kerajaan (Contoh : Perkembangan kerajaan Islam di Indonesia)

b. Pembagian Kelompok

Sebelum pembagian kelompok, guru terlebih dahulu melakukan pre-test sebagai patokan untuk pembagian anggota. Jadi, tiap kelompok mempunyai anggota dengan hasil nilai yang berbeda satu sama lain. Setelah dibagi kelompok, tiap kelompok dipersilahkan membagi tugas kerja masing masing anggota (Seperti siapa ketua, pelari, pencari jawaban, penulis jawaban, penyerahan jawaban) yang nantinya tiap satu kartu diambil, dilakukan pada anggota kelompok yang berbeda.

c. Saat awal kegiatan, Guru berkata “mulai”, dan satu orang tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama dan kembali membawanya ke kelompok

Dalam formasi di kelas, bagian depan kelas diberi meja yang disimpan beberapa pertanyaan. Setiap kelompok mempunyai jumlah dan jenis pertanyaan yang sama.

d. Dengan menggunakan materi sumber, tiap kelompok mencari dan menulis jawaban di lembar yang sudah mereka ambil.

Setiap kelompok mencari jawaban yang berdasarkan sumber baik buku pelajaran, catatan siswa, maupun sumber internet.

e. Hasil jawaban diberikan kepada guru dan mengambil soal selanjutnya

Anggota kelompok yang berbeda dengan anggota kelompok yang mengambil pertanyaan awal. Kemudian, anggota kelompok mengambil pertanyaan selanjutnya kemudian diserahkan kembali pada kelompoknya untuk dijawab.

f. Kelompok yang berhasil menyelesaikan semua soal, maka dikatakan “menang” dan selesai pembelajaran, guru membahas semua pertanyaan

Guru membahas semua pertanyaan kemudian menguji kemampuan mereka yang menentukan nilai kerjasama dan pengetahuan tiap anggota kelompok.

2. Indikator Kerjasama Siswa

Indikator kerjasama yang diambil oleh peneliti berdasarkan dari indikator kerjasama yang dikemukakan oleh Lungdren. Tidak semua indikator kerjasama yang dikemukakan diambil oleh peneliti. Sehingga, peneliti mengambil 4 indikator kerjasama. Adapun 4 indikator kerjasama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan kesepakatan : Sebelum kegiatan berlangsung, anggota kelompok melakukan musyawarah dan melakukan diskusi mengenai strategi pembagian kelompok. Adapun definisi operasional indikator tersebut ialah

- 1) Melakukan Musyawarah
- 2) Menerima pendapat kelompok
- 3) Membuat keputusan bersama

b. Mengatur dan mengorganisir : Siswa mampu mengatur diri sendiri dan meorganisir pembagian tugas dalam kelompoknya. Adapun definisi operasional dari indikator ini adalah sebagai berikut

- 1) Mengetahui tugas masing-masing
- 2) Pembagian tugas kelompok jelas. Dalam artian, siswa menuliskan siapa yang berperan sebagai pelari maupun penjawab.
- 3) Pembagian tugas merata. Dalam artian, semua anggota kelompok mendapatkan peran sebagai “pelari” maupun “penjawab”.

c. Berada dalam kelompok : Siswa mengerjakan jawaban di tempat kelompok mereka masing masing dan tidak berpindah ke kelompok lain. Definisi Operasional untuk indikator ini yaitu

- 1) Mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Dalam hal ini, anggota kelompok tidak keluar dalam kelompoknya dan pindah ke kelompok lain selama kegiatan berlangsung.
- 2) Berdiskusi dengan anggota kelompok masing masing. Dalam artian, anggota kelompok saling mempercayai sesama anggotanya dan mau berdiskusi dengan anggota kelompok yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan tidak melakukan upaya mencontek pada kelompok lain.
- 3) Memeriksa kembali jawaban dengan anggota kelompok. Sebelum lembar jawaban diserahkan kepada guru, kelompok saling memeriksa jawaban mereka.

d. Mengambil giliran dan berbagi tugas : Indikator kerjasama ini merupakan indikator kerjasama untuk pengelolaan kondisi kelompok. Untuk definisi operasional dari indikator ini adalah sebagai berikut

- 1) Melakukan tugas dengan tertib. Dalam hal ini, selama kegiatan kelompok, siswa tidak membuat keributan atau mengganggu kelompok lain
- 2) Membantu mencari jawaban. Dalam hal ini, anggota kelompok saling membantu mencari jawaban kelompoknya dan tidak mengerjakan sendiri-sendiri.
- 3) Mengambil giliran tugas dengan orang yang berbeda. Satu lembar jawaban diisi oleh satu pelari dan satu penjawab dengan anggota kelompok yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlmn. 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpul data yang diambil peneliti adalah sebagai berikut

1. Observasi

Menurut Karl Popper dalam Wiriadmadja (2012, hlmn. 104) Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Dari observasi ini, peneliti bisa

memperoleh data yang terjadi di dalam kelas saat kegiatan proses belajar mengajar

2. Wawancara

Denzin dalam Wiriatmdaja (2012, hlmn. 117) mendefinisikan wawancara sebagai pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara ini ditujukan kepada guru dan siswa dengan pertanyaan yang berbeda satu sama lain. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengambil gambaran dari pembelajaran yang sedang dilaksanakan berdasarkan tanggapan dari guru atau siswa.

3. Studi Dokumentasi

Adapun studi dokumentasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman video, dan beberapa foto untuk mendukung jalannya penelitian. Rekaman video dan foto dilaksanakan saat penelitian tindakan dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012 : 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari Instrumen penelitian ini, peneliti mengambil beberapa instrumen penelitian diantaranya yaitu

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan pada saat sebelum penerapan tindakan dan saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dilakukan. Hal ini bertujuan untuk pengumpulan data dan melihat perkembangan siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara ditujukan untuk guru dan siswa. Dari pedoman wawancara ini, akan terlihat tanggapan siswa dan guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dengan model pembelajaran sebelumnya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis oleh peneliti mengenai apa yang terjadi di kelas dan kendala atau masalah yang ada di dalam kelas. Catatan lapangan ini bertujuan untuk pengumpulan data dan mengetahui kendala atau masalah saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*

G. Analisis data

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2012, hlmn. 337) “Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun analisis data yang digunakan untuk data kualitatif menggunakan Model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman ini terdiri dari

a. Reduksi data

Sugiyono (2012, hlmn. 338) mengartikan reduksi data sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data ini dipandu oleh tujuan yang akan dicapai

b. Penyajian data (*Data Display*)

Untuk penyajian data dengan menggunakan data kualitatif, maka yang dipergunakan untuk penyajian ini yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya

c. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan dalam data kualitatif ini bisa menjawab rumusan masalah dalam bahasan awal, bisa juga tidak menjawab. Hal ini dikarenakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan kemungkinan bisa terjadi perubahan saat melakukan proses penelitian

H. Validitas Data

Menurut Wiriadmadja (2012, hlmn. 168-170), terdapat beberapa validasi data untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini diantaranya :

1. Member Check, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Peneliti mengambil langkah ini karena peneliti mempunyai keterangan atau informasi data dari observasi maupun wawancara.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perbandingan pada penelitian yang sebelumnya, baik yang mempunyai kesamaan variabel tetapi beda subjek penelitian, maupun yang berbeda dalam salah satu variabel.
3. *Expert Opinion*, yaitu meminta nasihat, masukan, atau penelitian kepada pembimbing peneliti. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan saran, masukan, dan kritik dari pembimbing peneliti terhadap masalah-masalah yang terjadi saat praktik tindakan dan pemecahan masalah itu.